

BAB 1

PENDAHULUAN

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai undang-undang yang berlaku.

1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting karena merupakan salah satu penggerak ekonomi rakyat yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Peranan UMKM dapat membantu masyarakat kecil dalam memperoleh pekerjaan dan juga pendapatan. Selain membantu mengatasi pengangguran, Sektor UMKM juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional pada tahun 2022 sebesar 60,5%, hal ini menunjukkan bahwa UMKM Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan (Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kemenkeu, 2023).

Unit mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang memiliki berbagai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Farisi dan Fasa (2022:73) menunjukkan bahwa dalam peningkatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, salah satu jenis usaha yang berperan adalah UMKM. Di Indonesia UMKM sangat berkembang dan beragam bidang seperti kuliner, *fashion*, agrobisnis, otomotif, *tour & travel*, produk kreatif, teknologi internet hingga dengan *home industry*. Perkembangan UMKM yang semakin banyak menimbulkan persaingan antar pelaku usaha UMKM lainnya sehingga setiap pelaku usaha kecil dan menengah dituntut lebih efektif dan efisien dalam



menjalankan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga memiliki daya jual yang bagus dan wajar agar mampu bersaing dengan para kompetitornya.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha mikro kecil dan menengah adalah kesalahan dalam penetapan harga pokok produksi yang kurang tepat (Marisyah, 2022:142). Penentuan harga pokok produksi tersebut terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut dicatat dan diklasifikasikan dengan tepat sesuai jenis dan sifat dari biaya tersebut untuk mengetahui besaran biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk. Menurut Yustitia dan Adriansah (2022:2) pelaku UMKM memiliki beberapa hambatan dalam menjalankan usahanya yang berasal dari internal maupun eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang terjadi dari diri pelaku usaha tersebut berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbisnis. Keterbatasan pengetahuan ini membuat persepsi oleh beberapa UMKM menganggap bahwa masalah keuangan dan pencatatan tidak diperlukan bagi UMKM. Sedangkan masalah eksternal timbul dari luar pelaku usaha seperti perolehan modal, sarana produksi dan promosi.

Harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk. Penghitungan harga pokok produksi adalah alat ukur untuk menentukan harga pokok penjualan. Menurut Nofiani *et al* (2022:116) dalam sebuah perusahaan tujuan utama yang ingin dicapai adalah memperoleh laba atau keuntungan dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin begitu juga dengan UMKM. Agar kelangsungan hidup Perusahaan dapat bertahan dan berkembang, Perusahaan dituntut agar mampu melakukan



perencanaan dan menetapkan kebijakan seperti penentuan harga pokok. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal penting untuk menjadi pertimbangan perusahaan untuk penentuan harga jual produk serta penentuan harga pokok produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Thenu *et al.* 2021:307).

Dalam akuntansi biaya, harga pokok produksi berfungsi untuk menetapkan, menganalisa serta melaporkan realisasi pos-pos biaya sehingga dalam laporan keuangan dapat memberikan data yang wajar. Akuntansi biaya mendukung perhitungan harga pokok produksi agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan untuk mencapai hasil kegiatan produksi secara efisien, efektif dan ekonomis. Menurut Feblin dan Ariska (2019:49) akuntansi biaya ditujukan untuk menyajikan informasi biaya terhadap manajemen baik biaya produksi maupun non produksi untuk perusahaan manufaktur ataupun non manufaktur.

Pendekatan yang digunakan dalam memperhitungkan unsur unsur biaya harga pokok produksi yaitu *full costing* dan *variable costing*. Menurut Hetika dan Sari (2019:304) metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dan tetap. Sedangkan metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variable*. Kedua pendekatan ini dapat menghasilkan harga pokok produksi yang berbeda.

Penghitungan harga pokok produksi merupakan alat ukur dalam menentukan harga agar dapat diketahui harga pokok yang *riil*. Begitu juga dengan



pelaku UMKM lainnya khususnya UMKM Limbang Jaya Makmur harus benar-benar dapat menghitung biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi (HPP), apabila perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka penentuan harga jual produk tidak tepat juga.

Szahro dan Purwanto (2021:423) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penentuan harga jual produk dibuat berdasarkan biaya produksi per unit ditambah dengan persentase *mark up*. Laba minimal yang diharapkan perusahaan adalah sebesar 20% yang diperoleh dari penjualan produk ke mitra konsumen. Lestari *et al.* (2019:172) menunjukkan bahwa dampak yang dapat terjadi jika salah menentukan harga jual adalah apabila harga jual terlalu tinggi dapat berdampak pada daya saing perusahaan dan juga apabila penentuan harga jual terlalu rendah maka laba yang didapatkan tidak maksimal dan dapat merugikan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thenu *et al.* (2021:312) dalam penelitian pada usaha kerupuk Rambak Ayu menyatakan bahwa UMKM selama ini masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang sederhana karena belum menghitung semua biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi. Oleh karena itu untuk menghindari atau mengatasi terjadinya kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk maka diperlukan suatu metode perhitungan biaya yang tepat.

UMKM Limbang Jaya Makmur adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang kuliner yang telah berdiri sejak tahun 2008. UMKM Limbang jaya Makmur memproduksi makanan ringan berupa keripik yang diolah dari berbagai jenis ubi sebagai bahan baku utama. UMKM Limbang jaya Makmur fokus menjual makanan

ringan dengan beberapa macam varian dan bentuk seperti opak telo mawar ubi ungu, opak telo mawar ubi madu, opak telo *roll* ubi ungu dan opak telo *roll* ubi madu. Produk unggulan dan yang paling laris adalah opak gulung yang bahan bakunya dari ubi ungu dan ubi madu kemudian diolah dan menciptakan rasa renyah dan gurih.

UMKM Limbang Jaya Makmur dalam menghitung harga pokok produksi sebagai penetapan harga jual masih menggunakan metode secara sederhana karena dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Limbang Jaya Makmur tidak memasukkan semua unsur biaya, khususnya biaya overhead pabrik yang mengakibatkan harga pokok produksi yang diperoleh tidak sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pencatatan akuntansi biaya. Hal ini mempengaruhi harga jual produk makanan ringan opak telo yang diproduksi oleh usaha Limbang Jaya Makmur. Untuk menemukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat maka peneliti menggunakan metode *full costing* untuk memperoleh informasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Diharapkan dengan adanya perhitungan menggunakan metode *full costing* dapat membantu pemilik usaha UMKM Limbang Jaya Makmur dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi makanan ringan yang telah dihasilkan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas, penelitian ini diberi judul

“Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Untuk Menetapkan Harga Jual Produk Makanan Ringan Pada UMKM Limbang Jaya Makmur di Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* untuk Menetapkan Harga Jual Produk Makanan Ringan pada UMKM Limbang Jaya Makmur di Surabaya?
2. Bagaimanakah menetapkan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing method*?

3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui

1. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM Limbang Jaya Makmur di Surabaya.
2. Penetapan harga jual produk makanan ringan pada UMKM Limbang Jaya Makmur di Surabaya dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

4 Manfaat Penelitian

Penelitian penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk menetapkan harga jual produk makanan ringan pada UMKM Limbang Jaya Makmur di Surabaya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual produk untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk membandingkan hubungan antara teori harga pokok produksi yang diperoleh selama kuliah dengan konteks realita yang ada dan sebagai informasi dan referensi mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual produk.

b. Bagi UMKM Limbang Jaya Makmur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan harga pokok produksi sehingga diketahui biaya-biaya sesungguhnya yang digunakan dalam proses produksi pada perusahaan.

Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian adalah menentukan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual produk makanan ringan terlaris yaitu opak gulung atau opak *roll* ubi ungu dan ubi madu dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM Limbang Jaya Makmur di Surabaya untuk periode bulan Januari – Juni 2022.

